

**KAJIAN PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE BERBASIS
MASYARAKAT DI DESA POREANG KECAMATAN TANALILI
KABUPATEN LUWU UTARA**

*(Study of Community-Based Mangrove Ecotourism Development in Poreang
Village, Tanalili District, North Luwu Regency)*

Handri Suting¹⁾, Hamsiah²⁾, Danial²⁾

¹⁾ Dinas Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Kabupaten Luwu Utara

²⁾ Progam Studi Manajemen Pesisir & Teknologi Kelautan, PPS UMI Makassar

Korespondensi: sutinghandri@gmail.com

Diterima: tanggal 5 Juli 2020; Disetujui 25 Agustus 2020

ABSTRACT

The mangrove forest community has a unique and important role. Mangrove forests are very vulnerable to damage if the environment is not balanced, even the destruction of mangroves is not only caused by natural processes, but also due to human activities, it needs direction and solutions in sustainable mangrove management. One of the efforts made in sustainable marine management is the development of community-based mangrove tourism potential. The purpose of this research (1) Evaluate social, economic and ecological empowerment, (2) Determine community empowerment strategies through mangrove ecotourism. Data collection instruments were carried out using questionnaires and field observation, then analyzed descriptively and then analyzed using a SWOT analyst. Based on the research conducted, it is found that the achievements of social, economic and ecological empowerment in the tourism area have not been achieved. And to achieve this success there are 3 strategic directions that are carried out in the development of community-based ecotourism (1) Development of community-based mangrove ecotourism with the assistance of institutions and government (2) Conduct training and development of local products and community skills to support mangrove forest ecotourism (3) Increasing socialization and community involvement in planning

Keywords: *Community-Based; Mangrove; Ecotourism; Development; North Luwu Regency.*

ABSTRAK

Komunitas hutan mangrove memiliki peranan yang unik dan penting, Hutan mangrove sangat rentan terhadap kerusakan jika lingkungan tidak seimbang. bahkan rusaknya mangrove bukan saja diakibatkan oleh proses alami, tetapi juga akibat aktivitas manusia, olehnya itu perlu arahan dan solusi dalam pengelolaan mangrove berkelanjutan. Salah satu upaya yang dilakukan dalam pengelolaan kelautan berkelanjutan adalah pengembangan potensi wisata mangrove berbasis masyarakat. Penelitian ini bertujuan (1) Mengevaluasi pemberdayaan sosial, ekonomi dan ekologi (2) Menentukan strategi pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata mangrove. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner dan pengamatan lapang kemudian di analisis secara deskriptif dan selanjutnya di analisis dengan menggunakan analisis SWOT. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan capaian pemberdayaan sosial, ekonomi dan pemberdayaan ekologi dikawasan wisata belum tercapai. Dan untuk mencapai keberhasilan tersebut ada 3 arahan strategi yang dalam dilakukan dalam pengembangan ekowisata berbasis masyarakat (1) , Pengembangan ekowisata mangrove berbasis masyarakat dengan pendampingan lembaga dan pemerintah, (2) Melakukan pelatihan dan pengembangan produk lokal serta keterampilan masyarakat untuk mendukung ekowisata hutan mangrove (3) Meningkatkan sosialisasi dan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan

Kata kunci: berbasis masyarakat; ekowisata; mangrove; pengembangan; Kab.Luwu Utara

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan (*archipelagic country*) terdiri dari pulau-pulau besar dan kecil yang jumlahnya kurang lebih 17.504 pulau, tiga perempat Wilayahnya adalah laut (5,9 juta km²), dengan panjang garis pantai 95.161 km, terpanjang kedua setelah Kanada (Lasabuda, 2013). Selain itu juga memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat potensial untuk pembangunan ekonomi karena memiliki daya dukung ekosistem dengan produktivitas hayati yang tinggi salah satunya adalah hutan mangrove

Hutan mangrove sangat rentan terhadap kerusakan jika lingkungan tidak seimbang. Bahkan rusaknya mangrove bukan saja diakibatkan oleh proses alami, tetapi juga akibat aktivitas manusia (Pramudji, 2000). Untuk mengantisipasi dampak negatif terjadi diperlukan suatu strategi kebijakan pengelolaan yang tepat dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang berwawasan ekologis dengan tetap memperoleh manfaat ekonomisnya secara berkelanjutan. Salah satu pengelolaan yang dianggap

efektif saat ini adalah dengan pengembangan ekowisata mangrove.

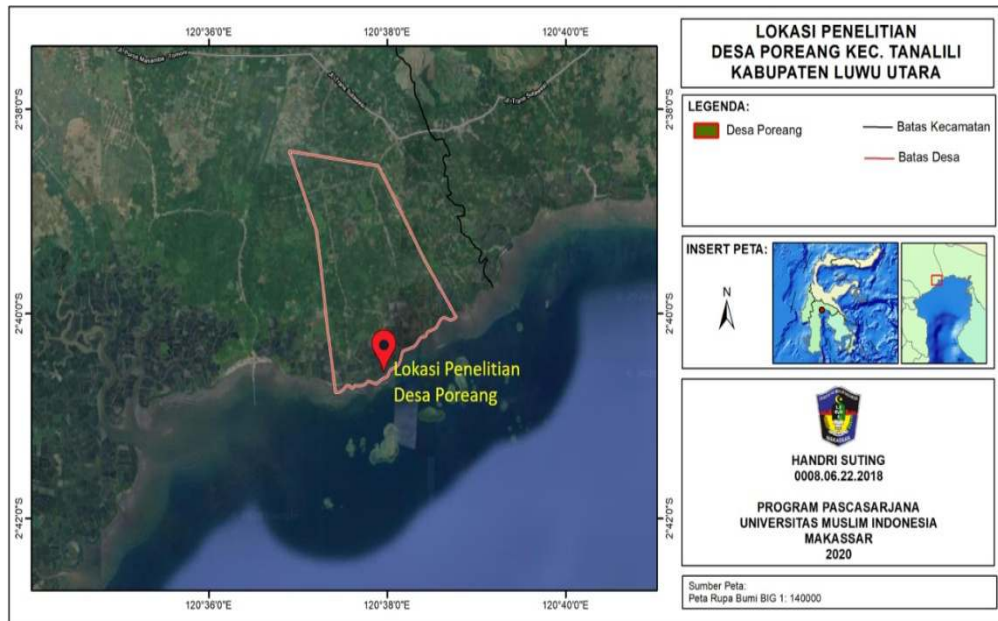
Kabupaten luwu utara memiliki garis pantai sepanjang 52,5 km dengan Luas hutan mangrove sebesar 7.926,91 ha. Desa Poreang merupakan salah satu desa di Kabupaten Luwu Utara yang memiliki luas mangrove mangrove sebesar 177 Ha yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata mangrove. Keberhasilan program tersebut tidak lepas dari peran dan pemberdayaan masyarakat. Pengembangan parawisata dan pemberdayaan masyarakat adalah bagian dari kesejahteraan masyarakat (Sutawa, 2012 *dalam* Azhani *et al.*, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana keberhasilan pemberdayaan masyarakat yang meliputi 3 aspek pemberdayaan yaitu pemberdayaan sosial, ekonomi dan ekologi dan menganalisis strategi yang tepat dalam pengembangan ekowisata di Desa Poreang Kecamatan Tanalili.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Maret 2020 - 20 Mei 2020. Pengambilan data di lakukan di Desa

Poreang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Secara umum teknik capaian indikator yang ditetapkan oleh pengumpulan data yang digunakan Winkler., 2012. Hasil wawancara akan dalam enelitian ini adalah teknik di lanjutkan dengan menggunakan observasi lapangan, wawancara, dan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah pengumpulan data sekunder suatu cara mengidentifikasi berbagai (*pendekatan triangulasi*). Pengumpulan faktor secara sistematis dalam rangka data dilakukan dengan wawancara merumuskan strategi (Salatan *et al.*, langsung menggunakan kuesioner 2018)

Teknik. sampling yang digunakan untuk mengkaji pemberdayaan masyarakat ini adalah teknik terpilih (*purposive sampling*) dimana sampel ditentukan atau dipilih sesuai dengan kriteria yang ada. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskripsi dan untuk menentukan capaian dalam pemberdayaan menggunakan skala

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Pemberdayaan Sosial**

Indikator pemberdayaan sosial menurut Winkler (2012) ada dua yaitu peningkatan kualifikasi diri dan partisipasi masyarakat dalam ekowisata mangrove. Hasil capaian kedua indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Capaian pemberdayaan sosial di kawasan wisata mangrove Desa Poreang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara

Indikator	Pengertian (Winkler 2012)	Kondisi Masyarakat	Capaian
Peningkatan Kualifikasi Diri	Kemampuan masyarakat untuk memperoleh keahlian melalui pendidikan sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi, meningkatkan inisiatif untuk melakukan konservasi lingkungan, dan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kesetaraan dan kesejahteraan	Hasil kuisisioner diperoleh 100% masyarakat belum mendapatkan pelatihan peningkatan dan pengembangan diri termasuk pelatihan pengolahan produk berbahan dasar mangrove dalam usaha kepariwisataan sehingga belum mampu menjadikan peluang usaha baru yang dapat membangun inisiatif kemampuan dirinya secara mandiri dalam memperoleh kesejahteraan	Belum tercapai
Partisipasi Masyarakat	Kemampuan masyarakat untuk mempengaruhi hasil akhir dari proyek ekowisata melalui perencanaan, pengelolaan dan pengembangan yang dipercayakan kepada mereka untuk mencapai keberlanjutan	Masyarakat belum berpartisipasi langsung dalam pengelolaan ekowisata mangrove, dapat dilihat pada kuisisioner bahwasanya masyarakat belum terlibat dalam hal promosi, pengelolaan sarana dan prasarana serta keamanan kawasan. Hal ini disebabkan karena lembaga pengelola kawasan wisata tersebut belum terbentuk sehingga dalam perencanaan sampai pengelolaan, masyarakat setempat belum terlibat	Belum tercapai

2. Pemberdayaan Ekonomi Berdasarkan hasil penelitian yang Keberhasilan pemberdayaan dilakukan, kondisi masyarakat dilokasi ekonomi dapat dilihat dari segi penelitian dapat dilihat pada tabel 2. peningkatan pendapatan masyarakat.

Tabel 2. Capaian pemberdayaan ekonomi di kawasan wisata mangrove Desa Poreang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara.

Indikator	Pengertian (Winkler 2012)	Kondisi Masyarakat	Capaian
Peningkatan Pendapatan	Kemampuan menciptakan lapangan kerja baru dan mendapatkan keuntungan dari ekowisata secara merata untuk mencegah terjadinya konflik serta tetap mempertahankan keberlanjutan lingkungan	Masyarakat belum menangkap peluang usaha dan kerja baru dengan adanya kawasan wisata mangrove. Ini terlihat dari kuisisioner yang menunjukkan 90,91% responden tidak menggunakan kawasan wisata mangrove untuk meningkatkan kesempatan kerja. Peningkatan kesempatan kerja akan berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan. karena masyarakat belum dapat meningkatkan kesempatan kerja maka pendapatan msayarakat dari aktifitas wisatapun belum dapat meningkat	Belum tercapai

3. Pemberdayaan Ekologi Untuk melihat keberhasilan Konsep ekowisata bahari pemberdayaan ekologi dapat diukur merupakan bentuk pengelolaan dengan indikator adanya efisiensi sumberdaya pesisir dan laut yang sumberdaya menurut Winkler (2012) dikembangkan dengan pendekatan *dalam* Azhani *et al.*(2019). Capaian konservasi (Ketjulan *et al.*,2013). Salah pemberdayaan ekologi dapat dilihat satu keberhasilan ekowisata adalah pada tabel 3. tercapainya pemberdayaan ekologi.

Tabel 3. Capaian pemberdayaan ekologi di kawasan wisata mangrove Desa Poreang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara.

Indikator	Pengertian (Winkler 2012)	Kondisi Masyarakat	Capaian
Efisiensi sumberdaya	Kemampuan masyarakat lokal untuk meningkatkan penggunaan sumberdaya terbarukan dan peningkatan kesadaran terhadap keberlanjutan lingkungan melalui penghematan penggunaan energi	Mayarakat belum mampu melakukan penghematan energi sebagai contoh melalui pengolahan daur ulang sampah. Masyarakat hanya sebatas menjaga kebersihan kawasan wisata mangrove tetapi belum memiliki inisiatif untuk menggunakan sumberdaya yang ada menjadi sumberdaya terbarukan	Belum tercapai

4. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove

Arahan pengembangan ekowisata mangrove di susun berdasarkan atau mempertimbangkan dimensi pembangunan berkelanjutan (ekologi, ekonomi, sosial, budaya dan kelembagaan). Untuk mengarahkan strategi pengembangan ekowisata mangrove di kawasan tersebut berdasarkan input ekologis, social, budaya dan ekonomi, maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Tahap awal dari analisis SWOT dalam menentukan strategi adalah menaksir kekuatan,

kelemahan, kesempatan dan ancaman yang dimiliki (Rangkuni., 2013)

Strategi pengembangan ekowista mangrove dihasilkan dari keterkaitan faktor interal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS). Berdasarkan hasil analisis matriks keterkaitan unsur SWOT tersebut maka dirumuskan 3 strategi dalam pengembangan ekowisata mangrove di Desa Poreang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara yaitu :

1. Pengembangan ekowisata mangrove berbasis masyarakat dengan pendampingan lembaga dan pemerintah,
2. Melakukan pelatihan dan pengembangan produk lokal serta

keterampilan masyarakat untuk mendukung ekowisata hutan mangrove

3. Meningkatkan sosialisasi dan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat baik pemberdayaan sosial, pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan ekologi belum tercapai.
2. Pemberdayaan masyarakat di rumuskan 3 strategi pemberdayaan yang dapat dilakukan yaitu (a) Pengembangan ekowisata mangrove berbasis masyarakat dengan pendampingan lembaga dan pemerintah (b) Melakukan pelatihan dan pengembangan produk lokal serta keterampilan masyarakat untuk mendukung ekowisata hutan mangrove (c) Meningkatkan sosialisasi dan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan

SARAN

Dibutuhkan keterlibatan semua pihak baik pemerintah maupun

masyarakat dalam proses pemberdayaan agar hasil akhir dari tujuan pemberdayaan dapat tercapai, olehnya itu diharapkan program kegiatan terkait dengan pemberdayaan masyarakat menjadi program prioritas bagi pemerintah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Naskah jurnal ini merupakan bagian dari penelitian tesis dan penulis mengucapkan terima kasih kepada Pembimbing dan Ketua Prodi Manajemen Pesisir dan Teknologi Kelautan serta semua pihak atas bantuan yang diberikan sehingga jurnal ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhani, P., Thayib, M.H. dan Alikodra, H.S. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekowisata Mangrove (Suatu Kajian di Kawasan Hutan Mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut, Pantai Timur Surabaya)*. Jurnal Bumi Lestari, Volume 19, Nomor 1: 20-27
- Ketjulan, Romy, Arip B. dan Ahmad M. 2013. *Kajian Potensi dan Kesesuaian Ekosistem Terumbu Karang di Pulau Lura Untuk Pengembangan Ekowisata Bahari*. Jurnal Mina Laut
- Lasabuda, R. 2013. *Tinjauan Teoritis Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan Dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik*

- Indonesia* . Jurnal Ilmiah Platax, Vol. I-2 : 92-101.
- Pramudji. 2000. *Dampak perilaku manusia pada ekosistem hutan mangrove di Indonesia*. In publish
- Salatan, S., Victoria E.N., dan Suriah D. 2018. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Soma Pajeko di Kecamatan Salibabu. Kota Kepulauan Talaud*. Universitas Samratulangi
- Shamdiyah, N. 2017. *Analisis SWOT Strategi Pemberdayaan Masyarakat Program Penataan Lingkungan Permukiman Komunitas di Kelurahan Suryatmajan Kota Yogyakarta*. Agrifo. Universitas Malikussaleh. Aceh
- Winkler, M. T. (2012). *Ecotourism as Community Development Tool: Development of an Evaluation Framework*. Master Thesis. Graz, Austria: Department of Geography and Regional Science, University of Graz